

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

1.1. Kajian Pustaka

Menurut Pohan dalam Prastowo (2012:81) pengertian kajian pustaka sebagai berikut:

“Kajian pustaka yang berupa kajian-kajian serta konsep yang diperoleh dari generalisasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan teori berupa premis terkait kompetensi SDM, penerapan system informasi akuntansi, laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan. Penyusunan kajian pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan sejarah, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan”.

Kajian ini ditujukan agar tidak terjadi plagiat, peniruan, pengulangan, atau suap plagiat.

1.1.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Departemen sumber daya manusia atau manajemen sumber daya manusia umumnya hanya memiliki otoritas staf yaitu membantu manajer-manajer operasi perusahaan dalam upaya peningkatan dukungan sumber daya manusia. misal menganalisis jabatan, perancangan jabatan yang lebih efektif, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan, dan lain-lain. akan tetapi untuk hal-hal tertentu, karena keahlian dan

tujuan keseragaman departemen sumber daya manusia. Kompetensi Sumber Daya Manusia disini diartikan sebagai potensi seseorang yang dimanfaatkan oleh organisasi untuk mengembangkan atau memajukan visi misi perusahaan atau organisasi dimasa depan.

Dalam perusahaan atau instansi sangat butuh adanya sumber daya manusia, SDM juga disebut sebagai *Human Resources* dan penting sekali bagi perusahaan atau instansi karena akan memajukan suatu perusahaan atau instansi tersebut. Sumber daya manusia yang melahirkan potensi-potensi yang sudah ada dapat menguntungkan bisnis. Rencana mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk pribadi berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja terhadap suatu perusahaan ataupun organisasi.

1.1.1.1. Pengertian Kompetensi

Menurut Bukman Lian (2017:57) menjelaskan sebagai berikut:

“Kesamaan persepsi banyak orang terhadap “kompetensi” barangkali terletak pada bahwa terminology itu merupakan atribut untuk melekatkan sumber daya manusia (SDM) yang diberikan kepada orang atau benda. Atribut mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif.”

Oleh karenanya, atribut terdiri atas persyaratan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Menurut M. Ibrahim (2016:59) kompetensi adalah:

“Kompetensi adalah kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas potensi ini mungkin dimanfaatkan dan mungkin pula tidak. Kemampuan ini mengandung berbagai unsur seperti kemampuan manual, kemampuan intelektual dan kemampuan manajerial”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah potensi seseorang dengan karakteristik yang berbeda beda dalam melakukan pekerjaan dengan menciptakan hasil kerja dengan kemampuan kerja dibidang masing-masing.

1.1.1.2. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Benjamin Bukit, Tasma Malusa, Abdul Rahmat (2017:1) pengertian SDM yaitu:

“Sumber Daya Manusia adalah penggerak suatu organisasi yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Organisasi membutuhkan sumber daya manusia untuk memajukan suatu visi misi yang diperlukannya juga kompetensi dari SDM tersebut dengan hal layak dapat digunakan dalam menjalankan pekerjaan di organisasi tersebut. Pengelola SDM bersifat unik. Manusia merupakan sumber utama dalam menjalankan organisasi/ perusahaan/ bisnis, fungsi manusia sebagai pelaku, pengelola dan sebagai pelaksana dalam proses produksi dalam bisnis.”

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2016:9) yang mengartikan SDM adalah:

“Sumber daya manusia adalah sumber daya atau aset yang utama, melalui penerapan fungsi manajemen dan fungsi operasional, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Kebijakan untuk memulai kerja praktik melibatkan orang atau SDM yang disaring melalui pelatihan, perekrutan, penyaringan, serta penilaian dari pihak manajemen organisasi.”

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menjadikannya pekerja yang handal guna mencapai tujuan organisasi, pegawai, dan masyarakat. Begitupun orang sekitar mampu mengenal seseorang secara spesifik dengan melihat potensi yang mereka lakukan atau kerjakan. Kemampuan daya pikir dan fisik yang dimiliki sumber daya manusia merupakan peran penting dalam segala aspek pengelolaan terutama yang menyangkut eksistensi organisasi.

1.1.1.3. Manfaat Kompetensi Sumber Daya Manusia

Manfaat kompetensi sumber daya manusia itu dapat membantu pegawai dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah yang lebih efektif, meningkatkan kinerja dan pengakuan karena hasil kinerja yang terlihat baik itu dibutuhkannya kompetensi dasar yang menonjol, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas. Ditambah lagi kompetensi SDM yang baik dapat membantu untuk pengembangan organisasi, contoh saat ini beberapa perusahaan/instansi mengarahkan

pelatihan dasar untuk para pekerja dari akademik maupun fisik ke tempat pendidikan atau biasa yang disebut diklat.

Selain itu juga kompetensi sdm mampu memperlihatkan pengembangan keterampilan, kepemimpinan, motivasi, kesetiaan sikap, dan aspek lain yang biasanya akan diperlihatkan di dunia pekerjaan. Meningkatnya kualitas kerja pun menjadi acuan untuk melihat kemajuan/berkembangnya suatu organisasi tersebut. Secara keseluruhan manfaat kompetensi SDM sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

1.1.1.4. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Indikator yang ada pada buku Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi oleh Dr. Ir. Benjamin Bukit, MM., Dr. Tasman Malusa, M.Pd., Dr. Abdul Rahmat, M.Pd. (2017) salah satunya yaitu:

1. Pelatihan dan pengembangan dalam tugas

Upaya awal untuk menentukan kualitas dari manajer yang efektif didasarkan pada sejumlah sifat-sifat kepribadian dan keterampilan manajer yang ideal. Ini adalah suatu pendekatan model input, yang fokus pada keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Kualitas Kinerja Sumber Daya Manusia

Peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan

lain untuk mengubah perilaku kerja. Kualitas kinerja SDM dapat dilihat dari pegawai dalam menangani konflik dan ketegangan, Meningkatkan kepuasan kerja dan prestasi kerja, dan pegawai untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

3. Pemahaman Materi

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia memberikan dampak yang baik terhadap kinerja pegawai tersebut sebagai individu. Hal ini jelas akan membawa peningkatan terhadap kinerja organisasi apabila pelatihan dan pengembangan pegawai dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kompeten seseorang yang ditunjukkan kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik.

1.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Pada saat dulu (tradisional) akuntansi didefinisikan menjadi seni mencatat, melaporkan, mengelompokkan, dan meringkas data transaksi bisnis dan sistem informasi merupakan intrigasi dari prosedur-prosedurnya. Kebanyakan sistem informasi di era industri ini masih menggunakan proses manual. Beberapa perusahaan masing menggunakan peralatan mekanik dan elektrik/listrik, sedangkan beberapa perusahaan sudah menggunakan komputer untuk mengolah data bisnis perusahaan (EDP).

Menurut Azhar Susanto (2017:8) dalam menjelaskan sistem kerja SIA adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah sistem informasi (akuntansi) atau disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Jadi sistem informasi akuntansi (SIA) hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Kebanyakan dari data akuntansi yang diolah oleh SIA disajikan dalam bentuk jumlah uang atau bentuk lain yang terkait atau dapat dikonversikan kedalam jumlah uang.”

Menurut Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz (2021: 25) mengatakan bahwa:

“Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan suatu penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, memiliki sistem sendiri yang melibatkan berbagai elemen, utamanya untuk menghimpun informasi agar menjadi lebih bermanfaat bagi pengguna”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai perangkat untuk menyediakan informasi laporan keuangan dan menjadi sumber untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

1.1.2.1. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi atau peran SIA yang digunakan untuk mencapai tujuan utama (Azhar Susanto, 2017:8-11) sebagai berikut:

- 1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari,

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2) Mendukung proses pengambilan keputusan,

tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambil keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan,

Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

1.1.2.2. Tipe Sistem Informasi Akuntansi

Ada 3 tipe sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi (Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz, 2021:6-7), yaitu:

1. Sistem Manual

Sistem manual menekankan dengan pemakaian jurnal dan buku besar berbasis manual atau menggunakan kertas (*paper based*).

2. Sistem Transaksi Berbasis Komputer

Perlakuan sistem informasi berbasis komputer sejatinya sama halnya dengan perlakuan informasi pada sistem manual. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa pengguna (*user*) dapat dengan mudah menyimpan data pada layar komputer secara lebih sering sebagai dokumen sumber transaksi. Keuntungan STBK adalah transaksi dapat diproses lebih cepat pada akun yang sesuai ketika proses penjumlahan, daftar rinci transaksi dapat dicetak untuk diperiksa kapanpun, pengendalian internal, dan pemeriksaan perubahan dapat dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan, dan ragam bentuk pelaporan dan disiapkan.

3. Sistem *Database*

Sistem *database* memungkinkan pengurangan efisiensi dan pengulangan informasi dengan cara memisahkan sistem *database* terkait dalam mengelola data seperti pemisahan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan metode persamaan akuntansi.

1.1.2.3. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator dari Sistem Informasi Akuntansi yang tertera (Susanto Azhar, 2017:9) yaitu :

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)
4. Prosedur

5. *Database*

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen diatas yaitu

1. *Hardware*

Hardware ini merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software*

Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer. Tanpa *software* komputer tidak dapat melaksanakan fungsinya. Jenis *software* dipasaran saat ini ada ribuan macam.

Dan juga *Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. *Brainware (Sumber Daya Manusia)*

Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5. *Database*

Data adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi. Manajemen data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya. Kumpulan dari data-data disebut sebagai *database*. Dalam perkembangannya, *database* dapat dikelompokkan kedalam dua era, yaitu era *database* tradisional dan era *database* modern.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Dunia saat ini berada pada pertengahan era revolusi telekomunikasi yang memiliki dua komponen yaitu:

- a. Perubahan yang sangat cepat dalam teknologi komunikasi
- b. Perubahan dalam kepemilikan, kendali atau kontrol dan pemasaran layanan telekomunikasi.

1.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami apa yang diasumsikan dalam pengetahuan tentang suatu aktifitas bisnis, ekonomi, dan akuntansi. Pengertian laporan keuangan sendiri yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Modul IAI: 16).

Standar Akuntansi Pemerintahan atau disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan Pemerintah. Catatan dari laporan keuangan tersebut adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Berdasarkan pengertian diatas kualitas laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian hasil kinerja dan menjadi tanggung jawab dalam suatu entitas.

1.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan

Peraturan pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 disusun dan disajikan sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). Pelaporan keuangan pun seharusnya menyajikan informasi yang

bermanfaat bagi para pengguna untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, seperti:

- 1) Memberikan informasi perihal pendapatan, alokasi anggaran, serta penggunaan anggaran oleh para pekerja.
- 2) Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.
- 3) Menyediakan informasi posisi keuangan dan kondisi entitas keuangan selama jangka pendek maupun untuk jangka panjang.
- 4) Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya

Berdasarkan pembahasan diatas laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada para pekerja dengan kualitas yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

1.1.3.2. Komponen Laporan Keuangan

Menurut peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Laporan keuangan pokok terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL);
3. Neraca;
4. Laporan Operasional (LO);
5. Laporan Arus Kas (LAK);

6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE);
7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Selain laporan keuangan pokok seperti yang disebutkan diatas, entitas pelaporan wajib menyajikan laporan keuangan dan/atau informasi akuntansi yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan undang-undang.

Berdasarkan penjelasan diatas kualitas laporan keuangan yang dihasilkan mempengaruhi hasil keputusan yang benar jika laporan keuangan diolah para sumber daya manusia sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

1.1.3.3. Indikator Laporan Keuangan

Menurut penjelasan (IAI, 2019:18-19) indikator kualitas laporan keuangan salah satunya adalah:

- i. Keakuratan informasi tentang posisi keuangan

Hasil laporan keuangan yang tersaji setelah dilakukan penginputan data transaksi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- ii. Mudah Dipahami

Untuk menilai Financial Condition, tingkat keuntungan/*profitability*, dan perputaran kas secara keseluruhan, sehingga pemakai memahami situasi kondisi perusahaan dengan mencermati dan financial statement yang lainnya.

- iii. Dapat di Andalkan

Neraca dan Laporan R/L, dua jenis financial statement (utama) yang umumnya dibuat setiap perusahaan yang masing-masingnya dapat dijelaskan secara detail sehingga mampu menghasilkan laporan yang baik yaitu *Neraca* dan *Laporan Kerugian/Laba*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulannya informasi yang dihasilkan harus tertera dengan jelas apa saja yang ada didalam laporan keuangan tersebut agar dapat dipahami oleh pekerja dibagian keuangan.

1.2. Kerangka Pemikiran

Kebutuhan akan pentingnya perencanaan SDM dalam suatu organisasi, mungkin tidak disadari oleh pemimpin karena kebutuhan yang dimaksud tidak tampak dengan jelas. Organisasi yang tidak merencanakan SDM-nya sering akan menemukan seberapa seringnya bahwa mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pegawai sesuai dengan tujuan perusahaan. Kompetensi SDM pun menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi kinerja organisasi sebagaimana perusahaan khususnya dibagian keuangan sudah memberikan kepercayaan kepada SDM yang ditugaskan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai peraturan pemerintah.

1.2.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Azhar Susanto (2017:253-254) menyatakan bahwa :

“Sumber daya manusia terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data akuntansi, pendistribusian dan pemanfaatan informasi. Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM) ini sebagai pemantau, pengoperasi, dan pengguna SI atau SIA telah memberikan dampak kepada manajemen serta ikut menentukan tingkat kesuksesan suatu organisasi perusahaan.”

Menurut Dominggus (2005:8) dalam buku Maimoon Ibrahim (2016:3) menyatakan bahwa :

“Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berperan penting di dalam meningkatkan eksistensi manusia yang ada dalam suatu organisasi, mengembangkan aktivitas kerja dalam pencapaian kinerja yang baik, menghidupkan fungsi-fungsi manajemen dan memperbaiki struktur keorganisasian serta meningkatkan hubungan internal dan eksternal dalam mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Nasir, Adam, Rahmawati,dkk (2020:28) bahwa :

“Tujuan organisasi ini dicapai melalui kerjasama bersama melalui koordinir atau pengawasan pimpinan atau manajer, meliputi kegiatan-kegiatan seperti pengadaan, pengorganisasian, pemeliharaan dan evaluasi guna menciptakan hasil yang maksimal”.

Hasil penelitian pun menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM menjadi tujuan untuk menjadi pembentuk kinerja (Elmira Febri Darmayanti, 2018). Dan hasil lainnya menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi SDM maka semakin tinggi pula kualitas laporan

keuangan yang dihasilkan. Serta hasil penelitian yang adapun menyatakan bahwa kompetensi SDM mencerminkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laporan keuangan (Bagus Pramudityo, 2017).

1.2.2. Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Azhar Susanto (2017:8) mengatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh organisasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi menjadi tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan, maka dari itu sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik”.

Menurut Faiz Zamzami,dkk (2020:3) meenjelaskan bahwa :

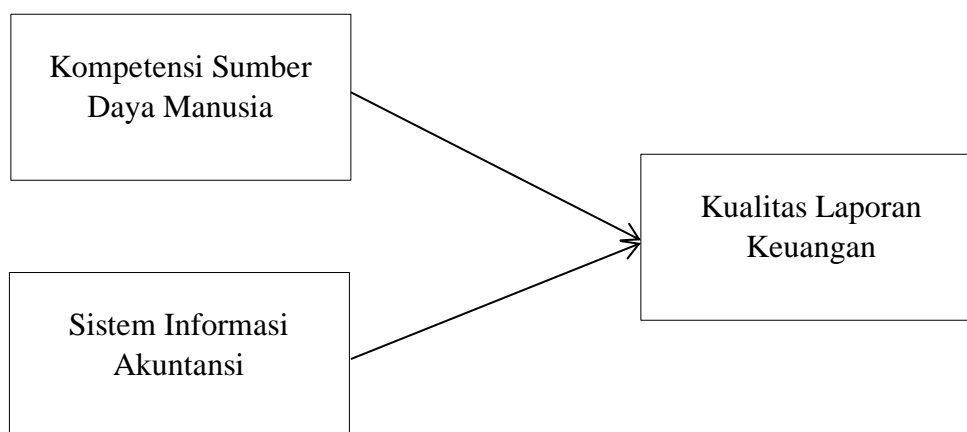
“Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, memiliki sistem tersendiri yang mengakibatkan berbagai elemen, utamanya untuk menghimpun informasi menjadi lebih bermanfaat bagi pengguna”.

Menurut Jerry Fitzgerald dan Warren D. Stalling dalam buku Rizki Ahmad Fauzi (2020:2) berjudul Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi) mengartikan bahwa :

“sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan bersama –sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.”

Sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas laporan keuangan karena Sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan (Indana Zulfah, Sri Wahyuni dan Arina Nurfaza, 2018) Dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dengan pernyataan bahwa laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Irzal Tawaqal dan Suparno, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dari pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan seperti paradigma berikut ini:



Gambar 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

1.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara secara deklaratif yang menjadi jawaban dari semua permasalahan. pernyataan tersebut menyatakan dari sebuah variabel agar bisa diuji secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis merupakan identik dari perkiraan atau prediksi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H2: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan